

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PAJAK SEKTOR PARIWISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BANYUWANGI

Masetya Mukti¹⁾, Jemi Cahya Adi W.²⁾, Ayu Wanda Febrian³⁾, Kristiya Dinata⁴⁾

^{1,2,3,4}Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Jl. Raya Jember
KM. 13 Labanasem-Kabat, Banyuwangi, Kode Pos
E-mail: muktimasetya@poliwangi.ac.id

Abstract

Supporting industries for the tourism sector, such as the hotel, restaurant and entertainment industry in Banyuwangi Regency, are emerging. The management of this industry has an impact on local revenue (PAD) through the payment of taxes in the tourism sector. Supported by the increase in the number of tourist visits during 2009-2019, it is only natural that the tourism sector tax is able to play a dominant role in PAD. The purpose of this study is to determine the condition of the tax financial performance of the tourism sector in order to increase PAD in Banyuwangi Regency. This study uses secondary data in the form of reports on the realization of tax revenues in the tourism sector of Banyuwangi Regency for the period 2009-2019. The research method used is financial performance analysis (value for money). Performance appraisal with the concept of value for money is based on 4 main elements, namely economic ratio, tax effort, tax effectiveness, and tax efficiency. Data management is carried out by the author using the method of financial ratio analysis, a performance index to measure the tax financial performance of the tourism sector. The results of this study indicate that the hotel tax growth of 52.93% is in the unsuccessful category, the restaurant tax of 55.66% is in the quite successful category and the entertainment tax of 38.52% is in the unsuccessful category. The tourism sector's tax contribution to PAD is still lacking, because the percentage is still below 2%. Meanwhile. The tax effectiveness ratio for the tourism sector exceeds 100% so it is considered very effective.

Keywords: *financial performance, tourism sector tax, financial ratios, performance index*

Abstrak

Industri pendukung sektor pariwisata seperti industri perhotel, restoran dan hiburan di Kabupaten Banyuwangi sedang bermunculan secara marak. Pengelolaan industri tersebut memberikan dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pembayaran pajak sektor pariwisata. Ditunjang dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan selama 2009-2019, sudah sewajarnya pajak sektor pariwisata mampu memberikan peran dominan terhadap PAD. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pajak sektor pariwisata dalam rangka meningkatkan PAD Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan realisasi penerimaan pajak sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi periode 2009-2019. Metode penelitian yang dipakai menggunakan Analisis Kinerja Keuangan (value for money). Penilaian kinerja dengan konsep value for money didasarkan pada 4 elemen utama yaitu economic ratio, tax effort, tax effectiveness, tax efficiency. Pengelolaan data dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan, indeks kinerja untuk mengukur kinerja keuangan pajak sektor pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pajak hotel sebesar 52.93% termasuk kategori kurang berhasil, pajak restoran sebesar 55.66% termasuk kategori cukup berhasil dan pajak hiburan sebesar 38.52% termasuk kategori tidak berhasil. Kontribusi pajak sektor pariwisata terhadap PAD masih sangat kurang, karena persentasenya masih dibawah 2%. Sementara itu. Rasio efektivitas pajak sektor pariwisata melampaui angka 100% sehingga dinilai sangat efektif.

Kata Kunci: *Kinerja keuangan, pajak sektor pariwisata, rasio keuangan, indeks kinerja,*

PENDAHULUAN

Berkembangnya industri pariwisata membawa tren baru berupa mass tourism, dimana wisatawan yang dibidik bukan lagi sekedar perorangan, melainkan grup atau rombongan. Terjadinya kunjungan wisatawan secara massif tersebut, mendorong timbulnya kebutuhan akan beristirahat. Sehingga keberadaan industri perhotelan tersebut menjadi sarana pokok kepariwisataan atau biasa disebut main tourism superstructures (kamaru dkk., 2017). Perhotelan menjadi salah satu industri tulang punggung pembangunan sektor pariwisata, yang dikelola secara komersial (Hermawan dkk., 2018). Adanya layanan hotel berupa kamar, makanan dan minuman, menjadi alasan tersendiri bagi wisatawan untuk menggunakannya sebagai tempat persinggahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa selain beristirahat, makan dan minum menjadi kebutuhan pokok para wisatawan (Sammeng, 2001). Sehingga sebagai industri yang lingkup kegiatannya menyediakan makananan dan minuman, keberadaan restoran juga menjadi alasan wisatawan untuk mengeluarkan uangnya. Makanan dan minuman dapat menjadi salah satu tujuan pariwisata (Putri dkk., 2016). Wisatawan terdorong berkunjung ke suatu daerah, karena tertarik dengan hidangan khasnya. Artinya, motif mereka melakukan perjalanan wisata adalah makanan dan minuman. Sebaliknya, restoran dapat berkembang pesat karena kegiatan pariwisata. Dalam hal ini restoran memiliki hubungan timbal balik dengan sektor pariwisata.

Perkembangan pariwisata memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap sosial dan perekonomian masyarakat (Shantika dan Mahagganga, 2018). Salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pembayaran pajak. Pajak merupakan suatu pungutan wajib yang harus dibayarkan oleh individu/organisasi atas aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas negara. Pembayaran pajak akan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dan bersama. Pajak digunakan untuk kepentingan bersama dan bukan untuk kepentingan individu/organisasi, sehingga individu/organisasi tidak dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Keberadaan industri pendukung pariwisata mampu meningkatkan PAD melalui pajak, diantaranya adalah pajak hiburan, pajak hotel dan pajak restoran. Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang saat ini sedang berkonsentrasi pada pengembangan sektor pariwisata. Hal tersebut terlihat dari pengeksploasian beberapa destinasi unggulan seperti triangle diamond. Selain mengandalkan kekayaan alamnya, Kabupaten Banyuwangi juga melakukan branding strategy dengan pengadaan event yang dikemas dalam Banyuwangi Festiva sebagai salah satu bentuk industri hiburan. Jumlah event yang digelar sebagai agenda tahunan, pada awal

penyelenggaraannya tahun 2012, Kabupaten Banyuwangi mengagendakan sebanyak 10 event dalam rangka memperingati Hari Jadi Banyuwangi (Harjaba).

Hasil penelitian “Hubungan Tingkat Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Pajak Sektor Pariwisata” yang dilakukan Mukti dan Silviana (2019), menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan (X1) terhadap pajak hiburan (Y1), pajak hotel (Y2) serta pajak restoran (Y3) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai pearson product moment dari koefisien korelasi masing-masing sebesar 0.938, 0.955 dan 0.889. Namun berdasarkan fakta rekapitulasi realisasi penerimaan pendapatan daerah Kabupaten Banyuwangi periode 2012-2016, pajak sektor pariwisata (hotel, hiburan, restoran) hanya berkontribusi sebesar $\leq 3\%$ terhadap PAD. Tahun 2016 pajak hotel menyumbang PAD sebesar 1,35%, pajak hiburan sebesar 0,5% dan pajak restoran sebesar 1,87%. Kontribusi pajak sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan kondisi kinerja keuangan pajak yang masih tergolong belum optimal. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan kegiatan analisa mengenai “Strategi Kinerja Keuangan Pajak Sektor Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi”.

METODE PENELITIAN

Analisis Kinerja Keuangan (*value for money*)

Kinerja keuangan/*value for money* digunakan dalam meneliti kemampuan organisasi pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab dan mengontrol biaya dengan memastikan bahwa sumber daya yang dikelola/input yang digunakan dengan biaya terendah dan diselenggarakan secara efisien (Boisclair, 2008). Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk menilai kinerja atas penerimaan pajak sektor pariwisata. Penilaian kinerja dengan konsep *value for money* didasarkan pada 4 elemen utama yaitu *economic ratio*, *tax effort*, *tax effectiveness*, *tax efficiency*.

a. Tax Contribution

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak sektor pariwisata (hotel, restoran, hiburan) terhadap PAD, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Pajak}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam menilai kontribusi pajak daerah terhadap PAD, adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Klasifikasi Kriteria Kontribusi Persentase Pajak Daerah

Persentase	Kriteria
00,00% - 10%	Sangat Kurang
10,00% - 20%	Kurang
20,00% - 30%	Sedang
30,00% - 40%	Cukup Baik
40,00% - 50%	Baik
Diatas 50%	Sangat Baik

b. *Tax Effectiveness*

Efektivitas pajak merupakan nilai yang dihitung berdasarkan prosentase perbandingan realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak. Efektivitas tersebut dapat diukur dengan menggunakan rumus efektivitas pajak pajak berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak}}{\text{Target Pajak}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam penilaian efektivitas pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Klasifikasi Kriteria Nilai Efektivitas Pajak Daerah

Persentase	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

c. *Tax Effort*

Tax effort terdiri dari *tax elasticity* dan *tax ratio*. *Tax elasticity* dihitung dengan membagi persentase perubahan penerimaan pajak daerah dengan perubahan penerimaan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Sementara *tax ratio* dapat dicari dengan membagi realisasi penerimaan pajak daerah dengan penerimaan PDRB. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan *tax effort*:

$$\text{Tax Elasticity} = \frac{\Delta\% \text{ Pajak Daerah}}{\Delta\% \text{ PDRB}} \times 100\%$$

Menurut Maulana dkk. (2018), kriteria interpretasi elastisitas pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Elastis, ($E > 1$) artinya jika persentase perubahan PDRB berubah 1% akan memberikan pengaruh perubahan PAD lebih besar dari 1%.
- 2) *In-Elastis*, ($E < 1$) artinya jika persentase perubahan PDRB berubah 1% akan memberikan pengaruh perubahan PAD lebih kecil 1%.
- 3) *Unitary Elasticity*, ($E = 1$) artinya jika persentase perubahan PDRB berubah 1% akan memberikan pengaruh perubahan yang sama terhadap PAD.

Sementara itu, tax ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

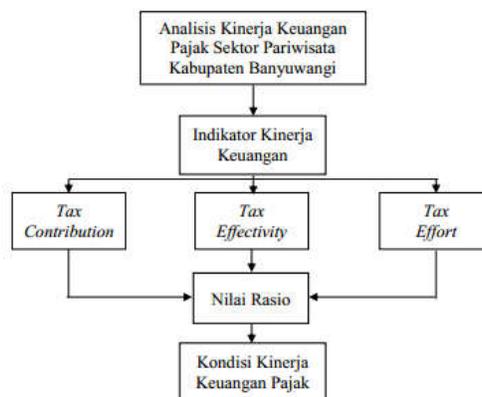
$$\text{Tax Ratio} = \frac{\text{Realisasi Pajak}}{\text{PDRB}} \times 100$$

Kriteria penilaian tax ratio adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Klasifikasi Kriteria Nilai Tax Ratio

Persentase	Kriteria
76%-100%	Tinggi
51%-75%	Sedang
26%-50%	Rendah
0%-25%	Sangat Rendah

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sekaligus sebagai batasan ruang lingkup penelitian serta sebagai dasar untuk penelitian lanjutan sebagaimana dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebagai alur untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, berfokus pada strategi kinerja keuangan pajak sektor pariwisata untuk meningkatkan PAD Kabupaten Banyuwangi. Kinerja keuangan pajak ini, dianalisis berdasarkan 3 indikator utama yakni tax contribution, tax effectivity dan tax effort. Analisisnya akan menghasilkan

nilai rasio untuk kemudian dideskripsikan sesuai dengan kriteria interpretasi, hal tersebut sekaligus mencerminkan kondisi kinerja keuangan pajak sektor pariwisata. Tindakan perumusan strategi dapat diambil untuk mengatasi kemungkinan kinerja keuangan pajak yang belum optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tax Contribution

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kontribusi pajak hotel, pajak hiburan dan pajak restoran terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi selama periode 2009-2019 masih dalam kategori sangat kurang yakni pada rentangan 00,00%-10%. Rata-rata nilai *tax contribution* terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi periode 2009-2019, pajak hotel sebesar 1,00%, pajak restoran sebesar 1,75% dan pajak hiburan sebesar 0,43%. Ketiga pajak tersebut masuk dalam kategori tingkat kontribusi sangat kurang

Tabel 4
Kontribusi Pajak SektorPariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2019

Hotel				Restoran				Hiburan			
Tahun	Rel. PAD	Rel. Pajak	Kontribusi	Tahun	Rel. PAD	Rel. Pajak	Kontribusi	Tahun	Rel. PAD	Rel. Pajak	Kontribusi
2009		388123013.71		2009		544500066.80		2009		194632100.00	
2010	90656905526.29	400920120.80	0.44224%	2010	90656905526.29	564922554.10	0.62314%	2010	90656905526.29	408007628.50	0.45006%
2011	113364553469.87	463317383.30	0.40870%	2011	113364553469.87	572492562.70	0.50500%	2011	113364553469.87	356751368.10	0.31469%
2012	139514584000.37	694692585.00	0.49794%	2012	139514584000.37	633839278.00	0.45432%	2012	139514584000.37	387943569.00	0.27807%
2013	183235877421.86	736117819.00	0.40173%	2013	183235877421.86	2056697732.00	1.12243%	2013	183235877421.86	559072747.00	0.30511%
2014	283488703181.03	969091090.35	0.34184%	2014	283488703181.03	2883964300.00	1.01731%	2014	283488703181.03	785242592.00	0.27699%
2015	346992331406.82	3367954736.00	0.97061%	2015	346992331406.82	4892968684.00	1.41011%	2015	346992331406.82	1370498982.00	0.39497%
2016	367872665894.10	4980913655.00	1.35398%	2016	367872665894.10	6898991797.00	1.87537%	2016	367872665894.10	1825706573.00	0.49629%
2017	388943532860.79	5656890953.00	1.45442%	2017	388943532860.79	12415093896.00	3.19200%	2017	388943532860.79	2130360696.00	0.54773%
2018	450066949215.18	6697091085.00	1.48802%	2018	450066949215.18	12121603335.00	2.69329%	2018	450066949215.18	2110451717.00	0.46892%
2019	495691172682.08	13094098106.00	2.64158%	2019	495691172682.08	22768848902.00	4.59335%	2019	495691172682.08	3616158078.00	0.72952%
	Rata-Rata		1.00%		Rata-Rata		1.75%		Rata-Rata		0.43%

Tax Effectivity

Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan untuk mencapai tujuan, sehingga efektivitas hanya mengukur dari segi *output*. Rata-rata nilai *tax effectivity* pajak sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi periode 2009-2019 berada diatas 100% dan tergolong sangat efektif. Rata-rata efektivitas pajak hotel sebesar 104,83%, pajak restoran sebesar 129,08% dan pajak hiburan sebesar 118,34%

Tabel 5
Efektifitas Pajak Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2019

Hotel				Restoran				Hiburan			
Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas	Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas	Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas
2009	369961000.00	388123013.71	104.90917%	2009	300000000.00	544500066.80	181.50002%	2009	150000000.00	194632100.00	129.75473%
2010	380000000.00	400920120.80	105.50529%	2010	400000000.00	564922554.10	141.23064%	2010	200000000.00	408007628.50	204.00381%
2011	400000000.00	463317383.30	115.82935%	2011	500000000.00	572492562.70	114.49851%	2011	350000000.00	356751368.10	101.92896%
2012	600000000.00	694692585.00	115.78210%	2012	750000000.00	633839278.00	84.51190%	2012	360500000.00	387943569.00	107.61264%
2013	660000000.00	736117819.00	111.53300%	2013	774840000.00	2056697732.00	265.43515%	2013	370500000.00	559072747.00	150.89683%
2014	784600000.00	969091090.35	123.51403%	2014	2180000000.00	2883964300.00	132.29194%	2014	617000000.00	785242592.00	127.26784%
2015	1840000000.00	3367954736.00	183.04102%	2015	2800000000.00	4892968684.00	174.74888%	2015	901500000.00	1370498982.00	152.02429%
2016	5500000000.00	4980913655.00	90.56207%	2016	7000000000.00	6898991797.00	98.55703%	2016	1700000000.00	1825706573.00	107.39450%
2017	11051905536.00	5656890953.00	51.18476%	2017	19564738040.00	12415093896.00	63.45648%	2017	2928628768.00	2130360696.00	72.74260%
2018	20400616315.92	6697091085.00	32.82789%	2018	25625800881.54	12121603335.00	47.30234%	2018	8578065652.01	2110451717.00	24.60289%
2019	11051905536.00	13094098106.00	118.47819%	2019	19564738040.00	22768848902.00	116.37697%	2019	2928628768.00	3616158078.00	123.47615%
	Rata-Rata		104.83%		Rata-Rata		129.08%		Rata-Rata		118.34%

Tax Effort

Bidang pariwisata termasuk kedalam sektor pembentuk PDRB, sehingga apabila PDRB meningkat berarti kegiatan/aktivitas pariwisata dan pajak sektor pariwisata juga mengalami peningkatan. Apabila PDRB mengalami peningkata sementara pajak sektor pariwisata mengalami penurunan, maka ada yang salah dengan sistem pemungutannya. Semakin besar hasil perhitungan *tax effort* maka semakin besar keterkaitannya dengan perkembangan perekonomian daerah. Berikut merupakan hasil perhitungan *tax effort* yang ditinjau dari indikator *tax elasticity* dan *tax ratio*.

Tabel 6
Elastisitas Pajak Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2019

Hotel				Restoran			Hiburan				
Tahun	Δ PDRB	Δ Realisasi	Elastisitas	Tahun	Δ PDRB	Δ Realisasi	Elastisitas	Tahun	Δ PDRB	Δ Realisasi	Elastisitas
2009				2009				2009			
2010		3.29718%		2010		3.75069%		2010		109.63018%	
2011	13.82169%	15.56351%	1.12602%	2011	13.82169%	1.34001%	0.09695%	2011	13.82169%	-12.56257%	-0.90890%
2012	13.95745%	49.93881%	3.57793%	2012	13.95745%	10.71572%	0.76774%	2012	13.95745%	8.74340%	0.62643%
2013	12.48318%	5.96310%	0.47769%	2013	12.48318%	224.48253%	17.98280%	2013	12.48318%	44.11187%	3.53371%
2014	12.68134%	31.64891%	2.49571%	2014	12.68134%	40.22305%	3.17183%	2014	12.68134%	40.45446%	3.19008%
2015	12.75611%	247.53748%	19.40540%	2015	12.75611%	69.66121%	5.46101%	2015	12.75611%	74.53192%	5.84284%
2016	10.24718%	47.89135%	4.67361%	2016	10.24718%	40.99808%	4.00091%	2016	10.24718%	33.21473%	3.24135%
2017	8.71830%	13.57135%	1.55665%	2017	8.71830%	79.95519%	9.17096%	2017	8.71830%	16.68692%	1.91401%
2018	7.92569%	18.38819%	2.32007%	2018	7.92569%	-2.36398%	-0.29827%	2018	7.92569%	-0.93454%	-0.11791%
2019	7.39923%	95.51919%	12.90934%	2019	7.39923%	87.83694%	11.87109%	2019	7.39923%	71.34522%	9.64225%
	Rata-Rata		5.39%		Rata-Rata		5.80%		Rata-Rata		3.00%

Rata-rata *tax elasticity* pajak sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi selama periode 2009-2019, rentangannya lebih besar dari 1% dan termasuk dalam kategori elastis. Rata-rata *tax elasticity* untuk pajak hotel sebesar 5,39%, pajak restoran sebesar 5,80% dan pajak hiburan sebesar 3,00%.

Tabel 7
Rasio Pajak Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2019

Hotel				Restoran			Hiburan				
Tahun	PDRB	Realisasi	Tax Ratio	Tahun	PDRB	Realisasi	Tax Ratio	Tahun	PDRB	Realisasi	Tax Ratio
2009		388123013.71		2009		544500066.80		2009		194632100.00	
2010	3246382000000.00	400920120.80	0.00123%	2010	3246382000000.00	564922554.10	0.00174%	2010	3246382000000.00	408007628.50	0.00126%
2011	3695087000000.00	463317383.30	0.00125%	2011	3695087000000.00	572492562.70	0.00155%	2011	3695087000000.00	356751368.10	0.00097%
2012	4210827000000.00	694692585.00	0.00165%	2012	4210827000000.00	633839278.00	0.00151%	2012	4210827000000.00	387943569.00	0.00092%
2013	4736472000000.00	736117819.00	0.00155%	2013	4736472000000.00	2056697732.00	0.00434%	2013	4736472000000.00	559072747.00	0.00118%
2014	5337120000000.00	969091090.35	0.00182%	2014	5337120000000.00	2883964300.00	0.00540%	2014	5337120000000.00	785242592.00	0.00147%
2015	6017929000000.00	3367954736.00	0.00560%	2015	6017929000000.00	4892968684.00	0.00813%	2015	6017929000000.00	1370498982.00	0.00228%
2016	6634597000000.00	4980913655.00	0.00751%	2016	6634597000000.00	6898911797.00	0.01040%	2016	6634597000000.00	1825706573.00	0.00275%
2017	7213021000000.00	565689953.00	0.00784%	2017	7213021000000.00	12415093896.00	0.01721%	2017	7213021000000.00	2130360696.00	0.00295%
2018	7784703000000.00	6697091085.00	0.00860%	2018	7784703000000.00	12121603335.00	0.01557%	2018	7784703000000.00	2110451717.00	0.00271%
2019	8360711000000.00	13094098106.00	0.02723%	2019	8360711000000.00	22768848902.00	0.02723%	2019	8360711000000.00	3616158078.00	0.00433%
	Rata-Rata		0.01%		Rata-Rata		0.01%		Rata-Rata		0.002%

Rata-rata *tax ratio* pajak sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi selama periode 2009-2019 masih dalam kategori sangat rendah. *Tax ratio* untuk pajak hotel dan restoran adalah sebesar 0,01%, sementara untuk pajak hiburan sebesar 0,002%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pajak sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi periode 2009-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan pajak sektor pariwisata (hotel, restoran, hiburan) di Kabupaten Banyuwangi dianalisis dengan menggunakan 3 indikator utama yang meliputi tax contribution, tax effectivity dan tax effort.
- b. Rata-rata nilai tax contribution terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi periode 2009-2019, pajak hotel sebesar 1,00%, pajak restoran sebesar 1,75% dan pajak hiburan sebesar 0,43%. Ketiga pajak tersebut masuk dalam kategori tingkat kontribusi sangat kurang.
- c. Rata-rata nilai tax effectivity pajak sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi periode 2009-2019 berada diatas 100% dan tergolong sangat efektif. Rata-rata efektivitas pajak hotel sebesar 104,83%, pajak restoran sebesar 129,08% dan pajak hiburan sebesar 118,34%.
- d. Rata-rata tax elasticity pajak sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi selama periode 2009-2019, rentangannya lebih besar dari 1% dan termasuk dalam kategori elastis. Rata-rata tax elasticity untuk pajak hotel sebesar 5,39%, pajak restoran sebesar 5,80% dan pajak hiburan sebesar 3,00%.
- e. Rata-rata tax ratio pajak sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi selama periode 2009-2019 masih dalam kategori sangat rendah. Tax ratio untuk pajak hotel dan restoran adalah sebesar 0,01%, sementara untuk pajak hiburan sebesar 0,002%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, H., Brahmanto, E., dan Faizal, H. (2018). *Pengantar Manajemen Hospitality*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Kamaru, B., Sarah, S., dan Arpi, R. (2017). Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Objek Wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. 2(2):2-10.
- Mukti, M dan Silviana, D. (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Banyuwangi terhadap Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan di Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*. 3(1): 33-48.
- Putri, A. A., Widi, S., dan Rachmadi, N. (2016). Taman Wisata Kuliner dengan Pendekatan Arsitektur Metafora di Kota Surabaya. *Jurnal ArsitekturaI*. 14(2): 1-5.
- Sammeng, Andi Mappi. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shantika, B. dan Mahagganga, I. G. A. O. 2018. *Dampak Perkembangan*